



## Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

*Analysis of Rice Farming Income in Teppo 1, Village Patampanua, District Patampanua Regency Pinrang*

**Azhaliyatul Hidayah<sup>\*</sup>, Aylee Christine Alamsyah Sheyoputri, Suryawati Salam**

Pogram Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa

\*email: [asyahiyatul@gmail.com](mailto:asyahiyatul@gmail.com)

Diterima: 11 Februari 2023 / Disetujui: 30 Juli 2024

**Abstract:** *The rice plant is one of the food ingredients that plays a very important role in the economy, namely as an ingredient to meet the basic needs of the community and as a source of livelihood for the community. Analysis of Rice Farm Income with the aim of knowing how much production costs are incurred and income obtained by rice farmers in Teppo 1 Village, Patampanua District, Pinrang Regency. This research will be conducted from June to July 2023. Samples were taken by 18 farmers. The data analysis method uses quantitative descriptive analysis by calculating production costs, receipts, and farm income. The results of the analysis showed that the total receipts amounted to Rp. 33,575,060/ha/m.t. The total production cost incurred amounted to Rp. 11,849,579/ha/m.t. The amount of income is obtained from the difference between total revenue and total production costs, so that the income generated in this study amounted to Rp. 21,725,481/ha/m.t.*

**Keywords:** *Analysis Income, Rice Farming, Farmers*

**Abstrak:** Tanaman padi merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan sangat penting bagi perekonomian yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian masyarakat. Analisis pendapatan usahatani padi dengan tujuan untuk mengetahui berapa besar biaya produksi yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh petani padi di Desa Teppo 1, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2023. Sampel diambil sebanyak 18 petani. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung biaya produksi, penerimaan, serta pendapatan usahatani. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah penerimaan sebesar Rp.33.575.060/ha/m.t. Total biaya produksi yang dihasilkan sebesar Rp.11.849.579/ha/m.t. Besarnya pendapatan diperoleh dari selisih total penerimaan dengan total biaya produksi, sehingga pendapatan yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar Rp.21.725.481/ha/m.t.

**Kata Kunci:** Analisis Pendapatan, Usahatani Padi, Petani



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

### A. PENDAHULUAN

Tanaman padi merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan sangat penting bagi perekonomian yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian masyarakat. Tanaman padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan bernegara di Indonesia. Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang terkenal sebagai salah satu penghasil tanaman padi terbesar di Kawasan Timur Indonesia. Predikat sebagai lumbung padi nasional mengukuhkan posisi Sulawesi Selatan sebagai produsen tanaman pangan yang cukup potensial di Indonesia bagian Timur (Ma'ruf et al., 2019).

Luas lahan tanaman padi di Sulawesi Selatan pada tahun 2022 tercatat sebesar 1.010.188 hektar. Pinrang merupakan salah satu kabupaten yang menyandang predikat lumbung pangan di Sulawesi Selatan. Produksi padi sangat besar karena didukung tanah yang subur dan pasokan air yang merata setiap bulan. Data menunjukkan bahwa capaian target produksi Kabupaten Pinrang melebihi nilai yang dicanangkan, dimana produksi gabah

menembus angka 30.501 ton GKP (Gabah Kering Panen), dengan jumlah produksi beras mencapai 17.567 ton (BPS Kabupaten Pinrang, 2022).

Lokasi pengembangan pertanian padi di Kabupaten Pinrang terbagi pada 12 kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Patampanua. Desa Teppo merupakan salah satu desa di Kecamatan Patampanua yang memiliki produksi padi besar. Desa Teppo terbagi menjadi dua yaitu Desa Teppo 1 dan Desa Teppo 2. Penelitian ini dilakukan di Desa Teppo 1 dikarenakan potensi padi seperti luas lahan dan produksinya lebih besar dibandingkan dengan Desa Teppo 2. Oleh karena produksi padi yang besar, maka perlu di analisis pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi. Pendapatan biasa disebut pula dengan penerimaan bersih suatu usaha (Nurlaela & Ahfandi, 2022).

Tujuan penelitian untuk mengetahui besaran pendapatan petani dalam usahatani padi sawah di Desa Teppo 1, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Teppo 1, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli tahun 2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *simple random sampling* dengan rumus  $n = dxN$  ( $n = 25\% \times 74$ ) = 18, sehingga dihasilkan jumlah sampel sebanyak 18 orang petani, Metode analisis data menggunakan analisis, yaitu: (1) Analisis biaya (TC), (2) Analisis penerimaan (TR), dan (3) Analisis pendapatan (Pd),

### a) Analisis Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp/ha/MT)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp/ha/MT)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp/ha/MT)

### b) Analisis Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp/ha)

P = Harga Jual Produk (Rp/ha)

Q = Jumlah Produk yang dihasilkan (Rp/ha)

### c) Analisis Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\Pi$  = Pendapatan ((Rp/ha/MT)

TR = Total penerimaan (Rp/ha/MT)

TC = Total biaya (Rp/ha/MT)

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Petani merupakan orang yang melakukan usaha dalam pemenuhan kebutuhan dibidang pertanian. Untuk memperoleh informasi tentang petani yang diusahakan, maka identitas petani responden merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran proses penelitian (Ismi et al., 2020). Oleh karena itu disajikan beberapa identitas responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman bertani, dan luas lahan yang dimiliki. sebagai berikut:

### 1. Umur Responden

Salah satu faktor yang menentukan petani dalam melakukan usahatani adalah umur yang sangat mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir. Umur responden disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tingkat Umur Petani Responden di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, Tahun 2023

No	Umur (tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	22-32	7	38,88
2.	33-43	7	38,88
3.	44-54	4	22,22
Jumlah		18	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 1 dinyatakan bahwa seluruh petani padi yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini merupakan petani yang tergolong kedalam usia produktif berdasarkan standar WHO (15-59 tahun) dan standar BPS (15-64 tahun).

## 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat mengubah pola pikir dan daya penalaran yang lebih baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan lebih baik cara berfikirnya, sehingga memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam mengelola usahatani.

**Tabel 2.** Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak sekolah	1	0,55
2.	SD	1	0,55
3.	SMP	7	38,88
4.	SMA	8	44,44
5.	S1	1	0,55
Jumlah		18	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 dinyatakan bahwa persentase responden yang tidak sekolah sebanyak 1 orang (11,11%), SD sebanyak 1 orang (11,11%). SMP sebanyak 7 orang (38,88%), SMA sebanyak 8 orang (44,44%), dan sarjana hanya 1 orang (0,55%).

## 3. Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu indikator yang secara tidak langsung mempengaruhi keberhasilan usahatani padi yang dilakukan petani secara keseluruhan. Petani yang berpengalaman dan didukung oleh sarana produksi yang lengkap akan lebih mampu meningkatkan produktivitas dibandingkan dengan petani yang baru memulai usahatani. Pengalaman berusahatani responden disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Pengalaman Bertani Padi Sawah di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, Tahun 2023.

No	Pengalaman (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	1-5	5	27,77
2.	6-10	7	38,88
3.	11-20	6	33,33
Jumlah		18	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 dinyatakan bahwa jumlah petani responden yang terbesar adalah petani yang mempunyai pengalaman bertani padi sawah 6-10 tahun sebanyak 7 orang (38,88%) dan 11-20 tahun sebanyak 6 orang (33,33%); sedangkan yang terkecil adalah petani responden dengan pengalaman kurang atau sama dengan 1-5 tahun sebanyak 5 orang (27,77%).

#### 4. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah seluruh orang yang berada dalam satu rumah yang menjadi tanggungan kepala rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga petani padi responden dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** JumlahTanggungan Keluarga Responden Petani di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, Tahun 2023.

No	JumlahTanggungan (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	1-2	9	55,55
2.	3-4	7	38,88
3.	5	2	11,11
Jumlah		18	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 dinyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang terbanyak adalah petani dengan jumlah tanggungan 1-2 orang yaitu sebanyak 9 orang (55,55%), jumlah tanggungan 3-4 orang sebanyak 7 orang (38,88%), dan jumlah tanggungan 5 orang sebanyak 2 orang (11,11%).

#### 5. Luas Lahan

Luas Lahan merupakan salah satu faktor produksi, yaitu tempat dihasilkan produk pertanian yang memiliki sumbangan terhadap usaha tani dimana banyak sedikitnya produksi dari usaha tani salah satunya dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan (Sukmayanto et al., 2022).

Adapun luas lahan garapan petani responden adalah bervariasi mulai dari 0,30 ha sampai 2 ha. Luas lahan petani padi sawah di DesaTeppo I Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Luas Lahan Petani Padi Sawah Di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, Tahun 2023.

No.	Luas lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1.	≤ 1 ha	8	44,44
2.	>1 ha	9	55,00
3.	2 ha	1	0,55
Jumlah		18	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 dinyatakan bahwa luas lahan petani ≤ 1 ha sebanyak 8 orang (44,44%), luas lahan petani > 1 ha sebanyak 9 orang (55,00%), dan luas lahan petani 2 ha sebanyak 1 orang. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha. Dengan ketersediaan lahan garapan yang cukup bagi petani berarti potensial lahan dapat meningkatkan pendapatan bila pengembangan yang lebih efektif, karena luas lahan garapan petani berpengaruh pada aktifitas petani dan produksi usahatani (Harini et al., 2019).

#### 6. Analisis Biaya

##### a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki lahan sendiri dan biaya penyusutan alat yang dihitung dalam satuan Rp/ha/m.t sebagai berikut:

##### 1) Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan adalah bagian dari aset tetap yang dianggap telah dipakai selama proses bertani, seperti penyusutan alat sprayer, cangkul, dan parang. Dimana harga beli alat dikalikan dengan jumlah unit dibagi umur teknis tahunan dan permusim tanam.

**Tabel 6.** Total Biaya Nilai Penyusutan Alat Pada Usahatani Padi Di Desa Teppo 1 Patampanua, Kabupaten Pinrang, 2023.

No.	Uraian	Total Biaya (Rp/Ha/M.T)
1.	Biaya Penyusutan Sprayer	211.094

No.	Uraian	Total Biaya (Rp/Ha/M.T)
2.	Biaya Penyusutan Cangkul	32.103
3.	Biaya Penyusutan Parang	32.917
	Jumlah	276.114

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

## 2) Biaya Sewa Lahan

Sewa tanah atau lahan adalah sistem dimana perjanjian kepada penyewa tanah dan pemilik tanah dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini sewa tanah sejumlah Rp.300.090.361/ha dan biaya per musim tanamnya sebesar Rp.1.550.000/ha/m.t dalam kurun waktu satu kali musim tanam.

### b. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bagian produksi yang dapat diubah jumlahnya sesuai kebutuhan atau biaya yang dapat berubah mengikuti besar kecilnya produksi dengan melalui berbagai cara seperti penggunaan benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja yang pemakaiannya disesuaikan kondisi dan kebutuhan (Kurniawan et al., 2021).

Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani padi di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dengan luas lahan 1 ha, yaitu: biaya rata-rata penggunaan benih sejumlah Rp.802.469 ha/m.t, untuk pupuk jenis urea dan phonska biaya yang dikeluarkan sejumlah Rp.1.132.590/ha, dan biaya per musim tanamnya sebesar Rp.566.294/ha/m.t. Biaya pestisida jenis herbisida dan insektisida biaya yang dikeluarkan sejumlah Rp.492.676/ha dan biaya per musim tanamnya sebesar Rp.246.337/ha/m.t.

Biaya rata-rata untuk jumlah tenaga kerja yang digunakan petani pada saat penanaman rata-rata biaya yang dikeluarkan sejumlah Rp.236.325/ha dan permusim tanamnya sebesar Rp.118.162/ha/m.t, tenaga kerja pada pemupukan dengan biaya Rp.277.108/ha dan biaya per musim tanamnya sebesar Rp.138.554/ha/m.t, dan biaya tenaga kerja pemanenan sejumlah Rp.325.301/ha dan biaya per musim tanamnya sebesar Rp.256.716/ha/m.t. Biaya angkut yang dikeluarkan petani rata-rata sejumlah Rp.679.897/ha per musim tanamnya sebesar Rp.339.939/ha/m.t dan biaya panen yang dikeluarkan petani rata-rata sejumlah Rp.2.924.096/ha per musim tanamnya sebesar Rp.1.462.048/ha/m.t.

Biaya panen dihitung berdasarkan jumlah produksi, dimana setiap 12 karung produksi gabah, dikeluarkan satu karung gabah sebagai biaya panen. Satu karung gabah setara dengan 105 kg. Dari hasil perhitungan rata biaya panen 494.27 kg/ha atau setara Rp.2.924.096/ha.

## 1) Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani didefinisikan sebagai sisa pengurangan dari nilai penerimaan yang diperoleh dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam. Pendapatan merupakan bagian yang paling penting dalam usahatani bagi responden, karena pendapatan berarti pemasukan yang sangat penting bagi petani untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya (Nurlaela & Ahfandi, 2022).

**Tabel 7.** Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Teppo1 Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, Tahun 2023

No.	Uraian	Rp/Ha/M.T
1.	Penerimaan (TR)	
	Produksi (Q) (Kg)/Ha	5.294
	Harga (P) (Rp)/Kg	6.000
	Total Penerimaan	33.575.060
2.	BiayaProduksi (TC)	
	A. BiayaVariabel (VC)	
	-Benih	802.469
	-Pupuk	1.132.590
	-Pestisida	492.676
	-Tenaga Kerja	838.734

	-BiayaPanen	2.924.096
	-BiayaAngkut	679.879
	Total BiayaVariabel	6.803.493
	B. BiayaTetap (FC)	
	-Sewa Lahan	3.090.361
	-Sewa Traktor	1.867.469
	-Iuran Air	6.000
	-Biayapenyusutanalat	276.114
	Total BiayaTetap	5.240.941
3.	Total BiayaProduksi (TC)	
	a. Biaya variable	6.803.493
	b. BiayaTetap	5.240.941
	Total BiayaProduksi	11.849.579
4.	Pendapatan TR-TC	21.725.481

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata penerimaan sebesar Rp.33.575.060/ha dan biaya permusim tanamnya sebesar Rp.16.787.530/ha/m.t. Selanjutnya, dalam menentukan total cost dilakukan penjumlahan antara rata-rata total biaya variabel sebesar Rp.6.803.493/ha dan biaya permusim tanamnya sebesar Rp.3.401.746/ha/m.t, dengan rata-rata total biaya tetap sebesar Rp.5.240.941/ha dan biaya permusim tanamnya sebesar Rp.2.620.470/ha/m.t, sehingga menghasilkan total biaya produksi sebesar Rp.11.849.579/ha dan biaya permusim tanamnya sebesar Rp.5.924.789/ha/m.t.

Besarnya pendapatan diperoleh dari selisih total penerimaan sebesar Rp.33.575.060/ha dengan total biaya produksi sebesarRp.11.849.579/ha, sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp.21.725.481/ha dan pendapatan per musim tanamnya sebesar Rp.10.862.740/ha/m.t.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa besarnya pendapatan yang diperoleh usahatani padi adalah Rp.21.725.481/ha dan per musim tanamnya sebesar Rp.10.862.740/ha/m.t, yang diperoleh dari selisih total penerimaan sebesar Rp.33.575.060/ha dan biaya per musim tanamnya sebesar Rp.5.924.789/ha/m.t, dengan total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.11.849.579/ha, sedangkan biaya per musim tanamnya sebesar Rp.5.924.789/ha/m.t.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. Z., Mahfudz, M., & Hindarti, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorjo Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(1).
- Badan Pusat Statistik KabupatenPinrang. (2022). Kecamatan Pattampanua Dalam Angka Tahun 2022. BPS RI/BPS-Statistics Indonesia. Jakarta.
- Harini, R., Ariani, R. D., Supriyati, S., & Satriagasa, M. C. (2019). Analisis Luas Lahan Pertanian Terhadap Produksi Padi di Kalimantan Utara. *Jurnal Kawistara*, 9(1), 15-27.
- Ismi, N., Ihsan, M., & Rijal, S. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(04), 78-86.
- Kurniawan, J., Kalaba, Y., & Muis, A. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 9(3), 582-591.
- Ma'rif, M. I., Kamaruddin, C. A., & Muharief, A. (2019). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3).
- Nurlaela & Ahfandi, A. (2022). Analisis Pendapatan Pengolahan Otak-otak Sebagai Makanan Khas Sulawesi Selatan (Studi Kasus: UKM Aroma Laut). *Jurnal Ensiklopediaku.org Volume 5 No.1*.
- Sukmayanto, M., Hasanuddin, T., & Listiana, I. (2022). AnalisisProduksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 6(2), 625-634.